

**PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
BERDASARKAN GENDER TENTANG TEKNOLOGI
INFORMASI YANG HARUS DIKUASAI OLEH AKUNTAN
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin)**

**Ferra Maryana
Wibisono Tri Hastomo
eya_stienas@yahoo.com**

STIE NASIONAL BANJARMASIN

Abstract,

This research aimed to give empirical evidences about the difference perception between man and woman of capability of information technology which accountant had to mastered. The variables in this study were capability of information technology which accountant had to mastered gender.

The population in this was research the accounting students in STIE Nasional Banjarmasin. The data collected from the output of questionnaires which given to the respondents. The samples technique used purposive sampling with 100 samples.

The research given empirical evidences that there were no different between man and woman about their perception of capability of information technology which accountant had to mastered.

Keywords : Capability Of Information Technology, Accountant, Gender, Perception

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai perbedaan persepsi mengenai kemampuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan berdasarkan gender. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan dan gender.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin. Data diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sampel yang digunakan menggunakan purposive sampling dengan total sampel sebanyak 100 orang.

Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan mengenai teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan.

Kata Kunci : Kemampuan Teknologi Informasi, Akuntan, Gender, Persepsi

Teknologi informasi yang semakin berkembang menimbulkan kesempatan baru bagi profesi akuntan, yaitu di bidang pengembangan informasi, pengelolaan sistem informasi, *advisory services*, dan penyampaian sistem informasi, secara tidak langsung para praktisi akuntansi dituntut memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi. Husein (1999: 26) menyatakan bahwa “perubahan teknologi informasi perlu diperhitungkan dalam pendidikan akuntansi agar lulusan akuntansi mempunyai pengetahuan yang cukup di bidang teknologi informasi dengan memasukkan unsur teknologi informasi dalam pengajaran akuntansi”.

Teknologi informasi yang semakin berkembang menimbulkan kesempatan baru bagi profesi akuntan, yaitu di bidang pengembangan informasi, pengelolaan sistem informasi, *advisory services*, dan penyampaian sistem informasi, secara tidak langsung para praktisi akuntansi dituntut memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi. Husein

(1999: 26) menyatakan bahwa “perubahan teknologi informasi perlu diperhitungkan dalam pendidikan akuntansi agar lulusan akuntansi mempunyai pengetahuan yang cukup di bidang teknologi informasi dengan memasukkan unsur teknologi informasi dalam pengajaran akuntansi”.

Mulyadi (2000:62) berpendapat bahwa “akuntan manajemen perlu menggeser perannya dan harus mengubah basis keahlian profesionalnya menyongsong era teknologi informasi. Akuntan manajemen tidak lagi berperan sebagai penyedia informasi keuangan bagi pengambilan keputusan, akuntan manajemen harus bergabung sebagai anggota senior dalam team manajemen untuk pengambilan keputusan strategi”.

Pergeseran peran ini berdampak besar pada *reskilling* praktisi akuntan dan pendidikan akuntansi. Pengetahuan dan keterampilan yang digunakan sebagai dasar kompetensi profesi akuntan manajemen Indonesia tidak lagi terbatas pada akuntansi, sistem

akuntansi dan auditing. Profesi akuntan tidak dapat mengabaikan perkembangan teknologi informasi karena seorang akuntan dituntut untuk menguasai teknologi informasi agar dapat menghasilkan informasi akuntansi dan informasi keuangan yang lebih akurat serta tepat waktu, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan.

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) mengemukakan bahwa penyesuaian terhadap teknologi informasi merupakan syarat bagi seorang akuntan profesional, karena dengan adanya kemajuan teknologi maka seorang akuntan dituntut memiliki kemampuan penggunaan teknologi secara efektif dan efisien serta dapat menentukan bagaimana teknologi tersebut dapat dipakai dalam praktek. Seorang akuntan profesional dituntut untuk memiliki kemampuan baik secara fungsional maupun kemampuan secara personal.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Gultom (1993) mengenai persepsi akuntan terhadap

pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai akuntan. Penelitian tersebut dilakukan dengan pengujian hipotesis dan hasilnya menunjukkan rata-rata akuntan mempersepsikan bahwa pengetahuan tentang *keyboard*, *Electronic Data Processing* (EDP) harus dikuasai oleh akuntan.

Instrumen penelitian diadopsi dari penelitian Lee et al (1995). Sampel yang digunakan yaitu mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin. Penelitian dilakukan dengan membandingkan persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan. Hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan mengenai kemampuan teknologi yang harus dikuasai oleh akuntan. Kemungkinan ini mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjandra (2007) dengan judul *Computer Anxiety* Dari Perspektif Gender Dan Pengaruhnya Terhadap Keahlian Pemakai Komputer Dengan Variabel Moderasi *Locus of Control*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *computer*

anxiety (minat menggunakan komputer) pemakai komputer laki-laki dan perempuan.

Pemecahan masalah dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada karyawan, kemudian melakukan uji kualitas data. Jika data valid dan reliabel maka dilakukan uji normalitas data. Jika data berdistribusi normal dilakukan uji *One Way Anova* (*analysis of variance*) sementara jika data tidak berdistribusi normal dilakukan uji Kruskal Wallis (Ghozali: 2006). Pengujian dilakukan menggunakan software statistik SPSS versi 22.00 for windows.

H1 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu bertujuan untuk membuktikan secara empiris perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan terhadap teknologi informasi yang harus dikuasai oleh

akuntan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi STIE Nasional angkatan 2013. Metode pemilihan sampel, yaitu purposive sampling yaitu pemilihan sampel yang memenuhi kriteria :

1. Mahasiswa akuntansi
2. Angkatan 2013
3. Telah menempuh mata kuliah Pengantar Aplikasi Komputer, Komputer Akuntansi serta Perencanaan dan Perancangan Sistem.

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner sebagai instrument penelitian dinyatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis faktor dengan melihat nilai *communality*. Data *valid* jika nilai *communality* > 0,60. Reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu

konsep dan berguna untuk mengakses “kebaikan” dari suatu pengukur. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Menyatakan bahwa suatu item dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60.

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika pengujian menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Selain itu digunakan juga grafik histogram dan *normal probability plot*. Data berdistribusi normal jika pada gambar kurva pada *normal probability plot* berbentuk lonceng dan tidak melenceng ke kiri atau ke kanan serta puncak kurva berada pada titik 0 (sumbu X) serta pada grafik batang tertinggi. Sementara pada *normal probability plot*, data berdistribusi normal jika titik

tersebar di sekitar garis diagonal (Ghozali: 2006)

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji t dengan ANOVA (*Analysis of Variance*), jika data berdistribusi normal, sementara jika tidak berdistribusi normal digunakan uji Kruskal Wallis H (Ghozali : 2006). Untuk mengetahui perbedaan persepsi tentang kemampuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan dan untuk mengurangi kesalahan dalam perhitungan maka digunakan komputer melalui program SPSS 16.00 for windows. Setelah hasil ditemukan, selanjutnya membandingkan probabilitas atau signifikan 2 tailed dengan α 0,05; jika probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, ini berarti terdapat tidak terdapat perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan mengenai kemampuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan. Namun, jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti terdapat perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan mengenai kemampuan teknologi informasi

yang harus dikuasai oleh akuntan. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampus STIE Nasional Banjarmasin terletak di Jalan Mayjen Soetoyo. S No 126 Banjarmasin. STIE Nasional Banjarmasin memiliki 2 (dua) jurusan, yaitu jurusan akuntansi dan jurusan

manajemen. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki jurusan akuntansi STIE Nasional Banjarmasin angkatan 2013 (50 orang) dan mahasiswa perempuan angkatan 2013 (50 orang). Perbedaan kriteria responden ini didasarkan pada jenis kelamin responden. Berikut ini statistik deskriptif kriteria responden (berdasarkan hasil SPSS):

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

JenisKelamin	Jumlah
Laki-Laki	50 orang
Perempuan	50 orang
Jumlah	100 orang

Sumber : Output Statistik SPSS

Persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin mengenai pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan terdiri dari 19 (sembilan belas) pernyataan mengenai

pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan, yang terlihat dari hasil statistik deskriptif yang diringkas dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Jawaban Responden

Pernyataan	JumlahTanggapanResponden (Orang)				
	STS	TS	N	S	SS
1	-	6	19	71	4
2	-	2	7	82	9
3	-	-	2	63	35
4	-	-	10	71	9
5	-	11	13	61	15
6	-	2	7	82	9
7	-	-	9	76	15
8	-	3	17	73	7
9	-	1	12	78	9
10	-	1	5	76	18

11	-	3	12	81	4
12	-	2	11	82	5
13	-	11	13	61	15
14	-	21	19	60	-
15	-	2	7	75	16
16	-	3	6	80	11
17	-	5	8	71	16
18	-	6	19	71	4
19	-	2	7	82	9

Sumber : *Output Statistik SPSS*

Berdasarkan hasil statistik desriptif di atas terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang sama tentang pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang menjawab setuju (skor 4) lebih banyak dari yang menjawab tidak setuju dan netral. Bahkan ada pula yang menjawab sangat setuju (skor 5). Akan tetapi, masih ada pula mahasiswa akuntansi STIE Nasional yang memiliki persepsi yang tidak sama mengenai pengetahuan teknologi informasi

yang harus dikuasai oleh akuntan Hal ini dibuktikan dengan masih ada responden yang tidak setuju (skor 2) dan memilih netral (skor 3). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas data. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis faktor dengan melihat nilai *communality* dan uji reliabilitas dilakukan dengan *Cronbach Alpha*. Data valid jika nilai *communality* > 0,6 dan data reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Berikut ini hasil uji validitas :

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Communalities		
	Initial	Extraction
PTI1	1.000	.982
PTI2	1.000	.976
PTI3	1.000	.841
PTI4	1.000	.779
PTI5	1.000	.974
PTI6	1.000	.976
PTI7	1.000	.773
PTI8	1.000	.775
PTI9	1.000	.769
PTI10	1.000	.779
PTI11	1.000	.662
PTI12	1.000	.641
PTI13	1.000	.974
PTI14	1.000	.646
PTI15	1.000	.815
PTI16	1.000	.703
PTI17	1.000	.799
PTI18	1.000	.982
PTI19	1.000	.976

Extraction Method: Principal Component Analysis

Sumber : Output Statistik SPSS

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *communality* > 0,6, berarti semua data valid.

Sementara, berikut ini adalah hasil uji reliabilitas data :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.699	19

Sumber : *Output Statistik SPSS*

Tabel 5.
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PTI1	70.8200	17.341	.422	.671
PTI2	70.5700	17.601	.515	.668
PTI3	70.2200	19.688	.003	.710
PTI4	70.4600	20.251	-.118	.721
PTI5	70.7500	15.402	.596	.642
PTI6	70.5700	17.601	.515	.668
PTI7	70.4900	19.788	-.014	.711
PTI8	70.7100	19.642	-.003	.713
PTI9	70.6000	19.253	.106	.702
PTI10	70.4400	19.037	.150	.698
PTI11	70.6900	19.044	.147	.698
PTI12	70.6500	18.189	.376	.680
PTI13	70.7500	15.402	.596	.642
PTI14	71.1600	16.055	.497	.658
PTI15	70.5000	19.020	.131	.701
PTI16	70.5600	18.815	.183	.696
PTI17	70.5700	19.116	.070	.710
PTI18	70.8200	17.341	.422	.671
PTI19	70.5700	17.601	.515	.668

Sumber : *Output Statistik SPSS*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 berarti seluruh data reliabel (handal). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji

normalitas data. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Test, *Normal Probability Plot*, dan grafik histogram. Berikut ini hasil ketiga uji tersebut:

Tabel 6. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.46768262
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.045
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.697
Asymp. Sig. (2-tailed)		.716

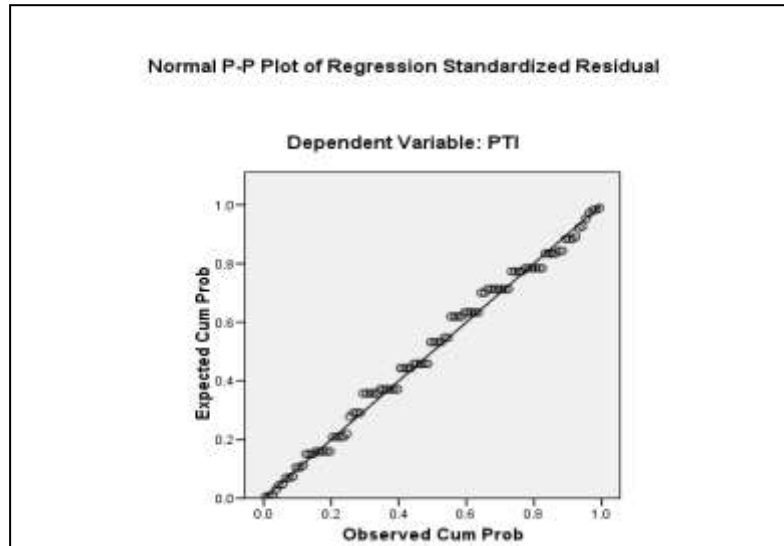
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Output Statistik SPSS

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov terlihat nilai signifikansi sebesar $0,716 > 0,05$.

Hal ini membuktikan bahwa data berdistribusi normal. Berikut ini hasil *Normal Probability Plot* :

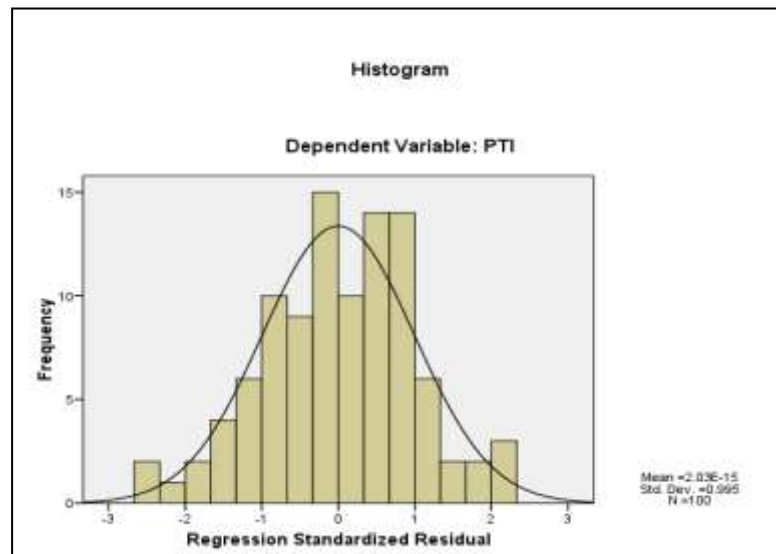


Gambar 1. Normal Probability Plot

Sumber : Output Statistik SPSS

Berdasarkan gambar *Normal Probability Plot* di atas terlihat bahwa sebaran data berada di sekitar garis diagonal. Hal ini membuktikan

bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas data juga didukung dari grafik histogram berikut ini :



Gambar 2. Grafik Histogram
Sumber : Output Statistik SPSS

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa puncak grafik batang tertinggi berada di titik 0 pada sumbu X sehingga puncak kurva berada pada grafik batang tertinggi serta tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Hal ini membuktikan bahwa

data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *One Way Anova* dengan jenis kelamin (gender) sebagai variabel pembeda. Berikut ini hasil uji *One Way Anova* :

Tabel 7. Hasil Uji One Way Anova
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.090	1	.090	.004	.947
Within Groups	1976.660	98	20.170		
Total	1976.750	99			

Sumber : Output Statistik SPSS

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,947 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa

akuntansi STIE Nasional laki-laki dan perempuan tentang pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan tidak dapat diterima (ditolak). Berarti tidak terdapat persepsi mahasiswa

akuntansi STIE Nasional laki-laki dan perempuan tentang pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional laki-laki dan perempuan tentang pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan. Persamaan ini disebabkan karena seluruh mahasiswa akuntansi STIE Nasional baik laki-laki dan perempuan telah mengikuti perkuliahan pengantar aplikasi komputer, komputer akuntansi serta perencanaan dan perancangan sistem dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden (lebih dari 50 orang) memiliki persepsi yang sama bahwa seorang akuntan harus memahami pengetahuan teknologi informasi baik mengenai keyboard, software, hardware, design sistem, program akuntansi, pengetahuan EDP audit, maupun pengetahuan jaringan. Hal ini terlihat dari jawaban setiap pertanyaan yang mana lebih dari 50 orang yang menjawab setuju dan sangat setuju.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka para mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin sebagai calon akuntan harus betul-betul menguasai teknologi informasi agar dapat menjadi akuntan yang mampu menggunakan teknologi informasi sebagai alat bantu membuat laporan keuangan maupun sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan, baik keputusan perusahaan maupun yang terkait dengan hasil audit (EDP Audit). Menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin sebagai calon akuntan harus mampu bersaing dengan para akuntan dari Negara Asean lainnya, termasuk dari segi penguasaan teknologi informasi sehingga dapat menghadapi tantangan di era Masyarakat Ekonomi Asean ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian besar responden memiliki persepsi yang sama tentang pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang

menjawab setuju (skor 4) lebih banyak dari yang menjawab tidak setuju dan netral. Bahkan ada pula yang menjawab sangat setuju (skor 5).

2. Akan tetapi masih ada pula mahasiswa akuntansi STIE Nasional yang memiliki persepsi yang tidak sama tentang pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan. Hal ini dibuktikan dengan masih ada responden yang tidak setuju (skor 2) dan memilih netral (skor 3).
3. Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional laki-laki dan perempuan tentang pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan.

Saran

1. Bagi mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin sebaiknya memperluas kemampuan dan wawasannya mengenai pengetahuan teknologi informasi karena mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin adalah para calon akuntan.

2. Bagi peneliti berikutnya dapat melakukan uji yang berbeda, seperti uji pengaruh dengan memasukkan variabel independen seperti gender, latar belakang pendidikan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johan, 2000. Mengoptimalkan Peran Akuntan Dalam Mengembangkan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. Aplikasi Bisnis.
- Azwar, Syaifuddin. 1998. Sikap Manusia. Edisi Kedua. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Baridwan, Zaki. 1996. Kurikulum Program Pendidikan Tinggi Akuntansi. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Edisi Juli. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Brown, Robert M dan Ruf, 1987. Applying Software Design Principle To Accounting Software: A Direct Manipulation Approach. Journal Of Information System.
- Ghozali, Imam, 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Gultom, Frantis Francis, 1993. Persepsi Akuntan Di Indonesia Terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi Yang Harus dikuasai Oleh Akuntan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada (Tesis).
- Harahap, Sofyan S. 2002. Peran Akuntansi Dalam Era Cyberspace. Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi, Vol 2 no 1 Pp: 91-105.
- Husein, Muhammad Fakhrie. 1999. Teknologi Informasi dan Kurikulum Akuntansi Di Perguruan Tinggi. Media Akuntansi , Juni No 35.
- Jogiyanto, H.M. 2000. Sistem Informasi Berbasis Komputer: Konsep. Edisi Kedua.
- Juniarti. 2001. Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planed Behaviour (TPB), Aplikasinya Dalam Penggunaan Software Audit Oleh Auditor. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, Volume 4 No 2 Pp: 332-354.
- Lawlor. 1992. Computer Information System. Driden Press: Harcourt Brace Jovanovich College Publisher.
- Lee, Denis M.S., Trauth, Eileen M., dan Farwell, Douglas. 1995. A Critical Skil And Knowledge Requerment of Information System Profesional: A Joint Academic/Industry Investigation. Management Information System Quarterly.
- Lukito, Uniek. 2002. Persepsi Akuntan Internal Terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi Yuang Harus dikuasai Oleh Akuntan. Surakarta : UNS (Skripsi).
- Mulyadi. 2000. Menyongsong Pergeseran Peran Profesi Akuntansi Manajemen Dalam Era Teknologi Informasi. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, Volume 15 No 2 Pp: 225-246.
- Pratikno, Makmun. 2003. Pengetahuan Dan Pemanfaatan Internet oleh Akuntan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret (Skripsi).
- Rachmadi, Heksawan. 1996. Persepsi Konsultan Ekonomi Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengetahuan Komputer. Surakarta: Universitas Sebelas Maret (Skripsi).
- Sarwoko, Haris. 2001. Pergeseran Fungsi Akuntansi Di Tengah-Tengah Perkembangan Teknologi Informasi. Jurnal Sosial Ekonomi.

Sriyono, 1994. Sikap Akuntan Terhadap Perkembangan Teknologi Komputer Untuk Pengolahan Data dan Kepentingan Audit. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM (Tesis).